

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus dengue. Nyamuk *Aedes aegypti* adalah penyebar virus ini (Mubarak et al., 2022). Penyakit ini merupakan salah satu isu kesehatan utama secara global, khususnya di wilayah tropis dan subtropis. *World Health Organization* (2024) melaporkan bahwa angka kejadian DBD mengalami peningkatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2019, tercatat sebanyak 5,2 juta kasus, dan jumlah tersebut terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2023, ada kasus DBD tertinggi yang terjadi di lebih dari 80 negara. Sejak awal tahun 2023, penularan yang terus berlanjut disertai dengan peningkatan kasus yang tidak terduga telah menyebabkan lebih dari 6,5 juta kasus DBD dan lebih dari 7.300 kematian (Haider, Najmul et al., 2025).

Di Indonesia, demam berdarah dengue telah menjadi endemi dan seringkali menyebabkan wabah di berbagai daerah. Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa hingga minggu ke-17 tahun 2024, tercatat 88.593 kasus demam berdarah dengue, dengan 621 kematian. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, menandakan perlunya perhatian khusus dalam penanganan dan pencegahan DBD di Indonesia (Tarmizi, Siti Nadia., 2024).

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) juga mengalami peningkatan kasus DBD yang signifikan. Tahun 2022, tercatat 930 kasus dengan delapan kematian di NTT, di mana Kabupaten Ngada memiliki angka kematian tertinggi dengan tiga kasus. Meskipun data spesifik untuk tahun 2024 belum tersedia, tren peningkatan kasus demam berdarah dengue di NTT menunjukkan perlunya intervensi yang lebih efektif dalam penanganan penyakit ini (CNN Indonesia, 2022).

Secara khusus, Kabupaten Ngada telah menghadapi tantangan serius terkait peningkatan kasus DBD. Pada tahun 2020, tercatat 140 kasus demam

berdarah dengue dengan dua kematian. Angka ini meningkat pada tahun 2022 dengan 61 kasus dan tiga kematian. Peningkatan ini menunjukkan bahwa DBD masih menjadi ancaman kesehatan yang serius di Kabupaten Ngada. Di RSUD Bajawa, khususnya di Ruang Bougenville, data menunjukkan bahwa dari Oktober hingga Desember 2024 terdapat 114 kasus demam berdarah dengue pada anak. Angka ini meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya, menunjukkan bahwa fasilitas kesehatan harus memberikan perawatan khusus untuk anak-anak yang menderita demam berdarah dengue (Donofan Gordi, 2020).

Solusi yang bisa diaplikasikan guna mengatasi permasalahan ini adalah dengan pemberian edukasi kepada pasien dan keluarga. Keterlibatan aktif keluarga dalam proses perawatan anak dengan demam berdarah dengue dapat meningkatkan pemahaman dan kepatuhan terhadap protokol kesehatan, yang pada gilirannya dapat mempercepat proses penyembuhan dan mencegah penyebaran penyakit. Edukasi ini mencakup pengetahuan tentang gejala demam berdarah dengue, pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, dan langkah-langkah pencegahan lainnya (Hermansyah et al., 2024).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah karya ilmiah ini adalah Bagaimana Penerapan Video Edukasi Sebagai Media Informasi dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue pada Anak di Ruang Bougenville RSUD Bajawa?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan keluarga serta anak mengenai pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) melalui penggunaan media video edukasi di ruang rawat inap Bougenville.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan keluarga dan anak tentang pencegahan demam berdarah dengue sebelum diberikan edukasi menggunakan video.

2. Mengidentifikasi pengetahuan keluarga dan anak tentang pencegahan demam berdarah dengue sesudah diberikan edukasi menggunakan video.
3. Mengevaluasi respon dan persepsi keluarga serta anak terhadap penggunaan video sebagai media edukasi dalam pencegahan demam berdarah dengue.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai cara untuk memberikan informasi tentang kemajuan ilmu keperawatan dalam pengobatan pasien demam berdarah dengue pada anak dan untuk memastikan bahwa anak-anak yang dirawat di rumah sakit menerima perawatan klinis berkualitas tinggi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Rumah Sakit

Memberikan rekomendasi dalam meningkatkan pelayanan keperawatan anak dengan Demam Berdarah Dengue melalui pendekatan edukasi berbasis keluarga

2. Bagi Keluarga

Meningkatkan keterlibatan keluarga dalam proses penyembuhan anak, sehingga dapat mempercepat pemulihan dan mengurangi risiko komplikasi.

3. Bagi Mahasiswa

Memperkuat pemahaman mahasiswa tentang pentingnya peran keluarga dalam proses perawatan dan pemulihan pasien dengan penyakit menular seperti Demam Berdarah Dengue.